

## **Dari Konservatif ke Modern: Program Dakwah Komunitas Riau Indonesia Mengaji di Riau**

**Putri Inda Permatasari<sup>1</sup>, Azwar<sup>2</sup>, M. Agung Pramana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email: agungpramana369@gmail.com

**Abstract:** *This study examines how the Riau Indonesia Mengaji community's da'wah program in Riau province has implemented its da'wah programs. The purpose of this study was to determine how the implementation of the Riau Indonesia Mengaji Community's da'wah program in Riau province was carried out. The researcher used qualitative descriptive research. Data collection through interviews, observations and documentation. The results of the study showed that the da'wah safari and Al-Qur'an waqf programs had been implemented optimally in Riau province, marked by the distribution of 91,088 Al-Qur'an copies in Riau Province. Then the Koran coaching program was stopped and diverted by fostering a Madani Zikir Islamic boarding school with consideration of the vision and mission to be achieved. This community is developing a coaching program, namely a prison coaching program to support the prisoner coaching program in Riau province. Furthermore, the dakwah of the social media account @Komunitas Riau Indonesia Mengaji indicates the transformation of dakwah in Technology Era.*

**Keywords:** *Implementation, Da'wah Program, Komunitas Riau Indonesia Mengaji*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan program dakwah Komunitas Riau Indonesia Mengaji di Provinsi Riau yang telah melaksanakan program-program dakwahnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program dakwah Komunitas Riau Indonesia Mengaji di Provinsi Riau terlaksanakan. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dakwah komunitas Riau Indonesia Mengaji dilaksanakan dengan baik di Provinsi Riau di tandai dengan telah terdistribusikan mushaf Al-Qur'an di Provinsi Riau sebanyak 91.088 mushaf Al-Qur'an, Kemudian untuk program pembinaan mengaji sempat terhenti dan dialihkan dengan membina pondok pesantren zikir madani dengan pertimbangan visi misi yang ingin dicapai. Komunitas ini melakukan pengembangan program pembinaan yaitu program pembinaan lapas untuk mendukung program pembinaan narapidana di Provinsi Riau. Selanjutnya dakwah pada akun media sosial @Komunitas Riau Indonesia Mengaji menandai bahwa komunitas ini juga bertransformasi dalam meginisiasi dakwah mengikuti Era Teknologi.

**Kata kunci:** Pelaksanaan, Program Dakwah, Komunitas Riau Indonesia Mengaji.

### **Pendahuluan**

Dakwah telah banyak dilakukan oleh umat Muslim baik itu secara individual maupun kelompok seperti organisasi dakwah, lembaga dakwah seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan komunitas dakwah yang ada di Indonesia. Inti dari segala bentuk kegiatan pelaksanaan dakwah adalah meraih keridaan Allah Swt. Hal ini diwujudkan melalui upaya keras untuk membimbing umat manusia agar patuh pada setiap perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Secara operasional, dakwah berfungsi sebagai seruan untuk kembali ke jalan Allah, yang secara mendalam membentuk ulang pola pikir, perasaan, sikap, dan tindakan seseorang, sehingga seluruh

perilakunya selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Pada akhirnya, tujuan ini akan membawa masyarakat menjadi hamba yang sukses dan bahagia, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. (Bashori & Jalaluddin, 2021)

Untuk mencapai tujuan pelaksanaan dakwah tersebut muncul beberapa komunitas yang berdiri di Indonesia dengan tujuan dan sasaran dakwah yang berbeda-beda sesuai dengan berbagai fenomena yang terjadi pada masyarakat muslim saat ini. Salah satu komunitas yang mulai bermunculan adalah komunitas dakwah, seperti Komunitas Riau Indonesia Mengaji. Komunitas ini muncul untuk mensyiarkan ajaran Islam dengan melakukan safari dakwah ke berbagai daerah provinsi Indonesia sekaligus membawa program wakaf satu juta Al-Qur'an serta melakukan pendistribusian Al-Qur'an, dan melakukan pembinaan makhrijul khuruf Al-Qur'an ataupun belajar membaca Al-Qur'an (Nurjannah & Fatoni, 2019).

Ada juga misalnya seperti Pramana yang mengambil fenomena kesenangan pada komunitas JPRMI Pekanbaru. Dia menyebutkan bahwa kesenangan yang ditampilkan oleh komunitas JPRMI menunjukkan kesenangan yang berorientasi pada kebaikan seperti kegiatan bersih-bersih masjid, safari dakwah, majelis *mobile legend* dan lain-lain (Pramana, 2023a). Di penelitian lainnya juga ia membahas mengenai yayasan tahfiz di Riau yang menjelaskan bahwa yayasan ini menunjukkan bukti yang nyata terkait kepedulian terhadap sesama, yakni para guru yang mengajar dengan ikhlas dan rela berkorban untuk mengajar dan membimbing anak-anak dalam belajar agama Islam tanpa kenal lelah (Pramana & Ariadi, 2023).

Beralih pada perkembangan teknologi, dakwah melalui media juga banyak dilakukan oleh kalangan sarjana. Ada yang berdakwah melalui film, musik (Azizah dkk., 2024; Irham dkk., 2023). Bahkan kaum Salafi juga mengembangkan dakwahnya melalui media Instagram. Hal ini dikarenakan dakwah juga harus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman (Pramana, 2023b). Gencarnya fenomena ini dikarenakan keran kebebasan berekspresi masyarakat Indonesia terbuka lebar. Hal ini juga dijamin oleh UUD negara Indonesia.

Ada banyak sekali komunitas di Indonesia yang berhasil berkembang melakukan aktivitas dakwah dengan berbagai program dakwahnya masing masing dengan berbagai macam fenomena tersendiri, salah satunya adalah komunitas sedekah *ngider* di Jakarta. Program Komunitas sedekah *ngider* ini berbagi untuk Indonesia yang memiliki program unggulan dalam hal menyalurkan dana dari komunitas sedekah *ngider* yang dilakukan rutin setiap bulan. Dalam program ini ada berbagai macam kegiatan seperti santunan anak yatim-piatu, pemeriksaan kesehatan gratis, tausiyah dan kampung belanja sedekah. Komunitas Sedekah Ngider ini bukan hanya fokus di sedekah, tapi yang paling utama di dakwahnya. Namun intinya pada setiap kegiatan dakwah itu, mengajak masyarakat untuk bersedekah (Alkautsar, 2018).

Begitu pula dengan Komunitas Riau Indonesia Mengaji yang mengembangkan dakwahnya dengan melaksanakan program safari dakwah dengan membawa program wakaf Al-Qur'an telah dilaksanakan di 24 provinsi di Indonesia yaitu di Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Lampung, Jambi, Nusa Tenggara Barat, Bangka Belitung, Aceh, Papua, Papua Selatan, Papua Barat Daya, Bengkulu, Banten, DKI

Jakarta. Dari tahun awal berdirinya yaitu tahun 2020 sampai tahun 2024 telah terkumpul kurang lebih 800,000 mushaf Al-Qur'an yang didistribusikan di seluruh provinsi di Indonesia yang telah tersentuh oleh kegiatan dakwah Komunitas Riau Indonesia Mengaji ini.

Program dari komunitas ini hadir dilatarbelakangi berdasarkan data majelis ulama Indonesia (MUI) pusat bahwa mushaf Al-Qur'an yang tercetak sejak zaman penjajahan belanda hingga saat ini kemerdekaan yang kita rasakan kenikmatannya selama 78 tahun. Mushaf Al-Qur'an yang tercetak lebih kurang hanya 53 juta mushaf Al-Qur'an saja. Sedangkan populasi umat Muslim di Indonesia dari zaman penjajahan Belanda sampai saat ini berkembang lebih dari 230 juta jiwa. Artinya masih banyak penduduk muslim di Indonesia yang mengakui keimanannya kepada Allah, namun tidak memiliki mushaf Al-Qur'an di rumahnya. Sedangkan Al-Qur'an sangat penting bagi umat muslim sebagai pedoman hidup di dunia maupun akhirat.

Oleh karena itu, masih banyak ditemukan masyarakat yang belum memiliki mushaf Al-Qur'an ketika komunitas ini melakukan perjalanan safari dakwah di berbagai daerah, apalagi daerah pelosok yang jarang tersentuh dakwah oleh da'i secara langsung. Beberapa di antaranya tidak memiliki mushaf Al-Qur'an sama sekali bahkan sebuah surah Yasin saja tidak mereka miliki, dan beberapa di antaranya memiliki Al-Qur'an yang sudah lusuh dimakan oleh rayap serta ada juga yang terbakar akibat musibah kebakaran". Hal ini dikarenakan faktor lain yaitu sulitnya ekonomi masyarakat hingga tak mampu membeli Al-Qur'an secara pribadi. Maka dengan adanya fenomena tersebut, komunitas ini melakukan penyebaran dakwah di berbagai daerah di provinsi Indonesia baik di perkotaan maupun di daerah pedesaan dengan membawa sebuah program wakaf satu juta Al-Qur'an tersebut.

Selain itu, mengutip dari penelitian tim Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, ditemukan tingkat buta aksara huruf Al-Qur'an di Indonesia mencapai 72,25 persen. Presentase buta aksara huruf Al-Qur'an di Indonesia sekitar 58,57 persen hingga 65 persen. Sementara kemampuan tingkat membaca pada tingkat cukup dan kurang ada pada presentase 72,25 persen. Kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan yang notabene Indonesia adalah mayoritas Muslim. Untuk itu perlu melakukan pemberantasan buta aksara Al-Qur'an ini. Untuk meningkatkan indeks literasi Al-Qur'an, perlu adanya program pembelajaran Al-Qur'an melalui peran penyuluh agama, majelis taklim, ormas Islam, serta lembaga Islam kemudian mensupport dengan memberikan Al-Qur'an secara gratis (Faizah, 2022).

Komunitas Riau Indonesia Mengaji hadir untuk mengurangi buta aksara Al-Qur'an dan menumbuhkan kesadaran agar masyarakat Muslim cinta dan dekat dengan Al-Qur'an. Program ini mengajak masyarakat untuk berinfak Al-Qur'an kemudian hasil wakaf Al-Qur'an dibagikan kepada masyarakat lainnya secara gratis.

Komunitas Riau Indonesia Mengaji telah mengembangkan dakwahnya dengan mengajak masyarakat untuk berinfak pada program wakaf Al-Qur'an di Indonesia. Komunitas ini hadir berkontribusi dalam membantu masyarakat dengan menjalankan program utamanya yaitu program wakaf satu juta Al-Qur'an yang dikemas dengan melakukan safari dakwah di berbagai daerah di provinsi di Indonesia, khususnya di Riau. Penelitian berfokus di Provinsi Riau. Penelitian sebelumnya berfokus pada tupoksinya masing-masing, sedangkan penelitian ini hadir untuk

menambah wawasan dan ide mengenai perkembangan dakwah pada komunitas ini dalam lingkup nasional. Serta memperkuat penelitian Pramana yang menyebut bahwa dakwah juga harus bertransformasi mengikuti perkembangan zaman, tidak bisa hanya berfokus dari mimbar ke mimbar, diperlukan sebuah ide inovatif dalam mengemas dakwah (Pramana, 2023b). Hal ini yang ditunjukkan oleh komunitas Riau Indonesia Mengaji.

Artikel ini berfokus membahas pertanyaan utama yaitu bagaimana komunitas Riau Indonesia Mengaji menjalankan program dakwahnya? Sedangkan pertanyaan lanjutan yang juga penulis eksplorasi adalah bagaimana perkembangan dakwah di Indonesia terutama pada era Orde Baru, dan Reformasi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif yaitu data dianalisa dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata ataupun kalimat, lalu data tersebut diolah dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian dalam menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari Informan utama yang ada di komunitas Riau Mengaji dan informan pendukung dari masyarakat yang tersentuh oleh dakwah Komunitas Riau Indonesia Mengaji agar dapat menjawab permasalahan yang diteliti dengan cara mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program dakwah Komunitas Riau Indonesia Mengaji di Provinsi Riau secara garis besar.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti informan tersebut banyak mengetahui tentang topik yang diteliti (Sugiono, 2013). Informan yang dipilih peneliti terdapat 6 orang, 4 subjek utama seperti pembina, ketua, kepala administrasi dan media dan 2 subjek pendukung yaitu penerima program ataupun jamaah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data dan hasil penelitian kualitatif yang ditemukan peneliti terdapat 3 teknik menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam analisis data dilakukan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Creswell dkk., 2007). Adapun durasi penelitian berlangsung dalam waktu 1 tahun yaitu dimulai dari April 2024- April 2025.

## Hasil dan Pembahasan

### Komunitas Riau Mengaji: Perkembangan Dakwah di Indonesia

Di era informasi yang sangat beragam ini, dakwah islamiyah berperan penting sebagai jembatan bagi banyak orang untuk memperoleh pemahaman Islam yang baik dan tidak dangkal. Melalui kegiatan dakwah, umat diberikan kerangka pemikiran yang utuh, memastikan ajaran fundamental Islam—mulai dari dasar-dasar iman, praktik ritual, hingga pedoman interaksi antarmanusia—diterima secara benar dan komprehensif. (Husaini, 2025) Dengan demikian,

dakwah tidak hanya menjadi sarana penyebaran informasi, tetapi juga sebagai proses pendidikan spiritual yang berkelanjutan, membimbing umat menuju pemahaman agama yang lebih matang.

Perkembangan dakwah di Indonesia dimulai pada era Orde Baru. Namun, pada masa itu masih terdapat hambatan seperti adanya sikap yang menghalangi kemajuan dakwah Islam. Islam sering kali diposisikan sebagai objek politik sementara pemerintah menjadi subjek politik. Sementara itu, pada era reformasi, dakwah mengalami perkembangan yang pesat. Pada masa ini kehidupan dakwah umat Islam menjadi lebih terbuka dan bebas dalam melakukan aktivitas dakwah untuk menyebarkan agama Islam. Hal ini terjadi karena banyak organisasi dan lembaga Islam tidak lagi dicurigai sebagai entitas yang berbahaya atau dianggap merusak tatanan negara. Pada masa Reformasi, dakwah Islam terus berkembang dengan merambah ke dunia hiburan melalui novel, film dan sinetron yang islami serta munculnya partai dan organisasi-organisasi Islam. (Muktarruddin, 2017)

Menurut Putri, dakwah ternyata semakin berkembang di Era Reformasi karena mendapat kebebasan lebih luas dalam melaksanakan berbagai kegiatan dakwah untuk menyebarkan ajaran agama Islam selain itu dakwah berkembang dengan memanfaatkan teknologi seperti menyiarkan di televisi. Hingga saat ini dakwah terus berkembang seiring dengan berkembangnya teknologi dan sistem informasi serta bertambahnya komunitas-komunitas yang hadir di Indonesia untuk menjalankan misi dakwahnya, salah satunya komunitas Riau Indonesia Mengaji yang digerakkan oleh anak muda dengan memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk berdakwah.

Komunitas Riau Indonesia Mengaji adalah sebuah komunitas yang didirikan sebagai wadah untuk menginfakkan harta di jalan Allah yaitu salah satunya dengan berwakaf sekaligus dapat melakukan penyebaran ajaran Islam melalui dakwah yang disampaikan oleh para ustadz ketika melakukan safari dakwah dalam rangka melakukan charity dakwah untuk pengumpulan dana wakaf Al-Qur'an. Komunitas Riau Indonesia Mengaji terus berupaya untuk menjadi organisasi yang aktif dalam menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam serta menyebarkan Al-Qur'an keseluruh provinsi di Indonesia termasuk salah satunya di Provinsi Riau sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menyebarkan misi dakwah secara luas.

### **Komunitas Riau Indonesia Mengaji dalam Mengemas Program Dakwah**

Pelaksanaan program dakwah komunitas Riau Indonesia Mengaji dikemas dengan beberapa macam bentuk program dakwah. Ada program safari dakwah, wakaf Al-Qur'an dan pembinaan Al-Qur'an. Secara umum sama halnya yang dilakukan oleh Program BWA bertujuan untuk membantu masyarakat di wilayah terpencil yang menghadapi masalah akidah dan kurangnya pendidikan agama. Melalui program ini, BWA menyebarkan Al-Qur'an ke seluruh Indonesia dan memfasilitasi mereka yang belum bisa membaca Al-Qur'an agar dapat membaca, memahami, dan mengamalkan ajarannya. Wakaf yang dikumpulkan berupa uang untuk mencetak Al-Qur'an di percetakan BW (Hasan dkk.2023).

Kemudian komunitas Riau Indonesia Mengaji memiliki program pembinaan lapas, pembinaan ini adalah program memfasilitasi dan *men-support* kegiatan pembinaan yang ada di lapas yang dilaksanakan oleh pihak kepolisian yang ada di setiap lapas di Provinsi Riau. Program

ini baru dijalankan dalam waktu 1 tahun terakhir. Penerapan program pembinaan lapas ini dapat meningkatkan efektivitas belajar narapidana dan membantu mereka dalam proses rehabilitasi. Hal ini juga dapat membantu membentuk karakter religius para narapidana sehingga mereka dapat kembali menjadi individu yang lebih baik setelah keluar dan berinteraksi dengan masyarakat. Karena pembinaan Al-Qur'an dihadirkan guru untuk belajar. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya, pendidikan karakter religius dan penguatan nilai moral dilakukan melalui pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an bagi para narapidana dapat membangun hubungan spiritual yang memperdalam pemahaman mereka tentang makna hidup dan tujuan hidup yang lebih baik. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup narapidana setelah bebas, sekaligus dapat mendorong mereka untuk kembali menjadi individu yang lebih baik dan produktif di masyarakat. Dalam penelitian ini dinamakan metode Qur'ani (Fathoni & Afifah, 2025).

Peneliti mengajukan pertanyaan terkait bagaimana pelaksanaan program pembinaan di lapas. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina Komunitas Riau Indonesia Mengaji, Pirdaus menjelaskan bahwa, *"Pembinaan ini termasuk program pengembangan. Bentuk pelaksanaan programnya selama ini kita memberikan dukungan ke masyarakat ke tempat-tempat rumah tahfiz dan serta pembinaan Qur'an. Pada akhirnya kita juga melihat lapas ini juga sangat membutuhkan pembinaan sehingga kami kerja sama juga dengan kepala lapas untuk memberikan kebutuhan Qur'an. Program ini baru dimulai 1 tahun terakhir. Sudah mengirim Qur'an sampai ke Nusa Kambangan dan berbagai lapas"* (Pirdaus, 2025).

Begitu juga yang disampaikan oleh ketua Komunitas Riau Indonesia Mengaji bahwa, Program pembinaan ini merupakan bentuk *support* mereka dalam kegiatan pembinaan dalam lapas yang ditempati oleh para narapidana, Komunitas Riau Indonesia Mengaji bekerja sama dengan Kemenkumham yang ada di sana untuk melakukan pengembangan kecerdasan spiritual narapidana yang ada di lapas tersebut. Bentuk pelaksanaannya menurut ketua komunitas ini yaitu, *"Pertama, koordinasi dengan kepala lapas; Kedua, setelah kita koordinasi dengan kepala lapas kita langsung eksekusi datang ke lapas, kita kumpulkan narapidananya yang muslim baik perempuan dan laki laki dan membagikan mushaf Al-Qur'an. Sebelum membagikan Al-Qur'an kita memberikan santapan rohani dulu, kita hadirkan ustaz di sana, setelah memberi motivasi baru dibagikan Al-Qur'annya. Setelah itu kita titipkan Al-Qur'an itu kepada ustaz yang ada lapas tersebut untuk belajar tahsinnya."* (Maulana, 2025)

Kemudian tak jauh dari yang dikatakan oleh ketua komunitas, Ilham Maulana, kepala administrasi, Imam Aminuddin juga mengatakan bahwa *"Program pembinaan lapas ini merupakan pembinaan di bidang keagamaan dimana Komunitas Riau Indonesia Mengaji melalui program wakaf Al-Qur'an itu diberikan Al-Qur'an sesuai dengan jumlah narapidana yang beragama Islam, kita dedikasikan bekerja sama dengan Kemenkumham Korwil yang ada di sana untuk melakukan binaan untuk para narapidana yang ada di setiap lapas di masing masing daerah, Komunitas Riau Indonesia Mengaji hanya memfasilitasi Al-Qur'annya untuk menjalankan program- program keagamaan yang ada di lapas"* (Aminuddin, 2025)

Terkait bagaimana pencapaian target pelaksanaan program lapas di Provinsi Riau, menurut informan, untuk pencapaian target pelaksanaan tidak ditentukan. Mereka hanya bersifat *men-support* kegiatan pembinaan agama yang ada di dalam lapas dan akan segera mendistribusikan Al-Qur'an ke lapas Provinsi Riau. Sejalan dengan yang dikatakan Pembina, Ketua Komunitas Riau Indonesia Mengaji, Ilham Maulana juga mengatakan tidak menetapkan target, karena hanya membantu dan *men-support* orang-orang yang membutuhkan program yang mereka tawarkan, sehingga pada saat ini mereka masih terus aktif menjalankan program ini di Provinsi Riau dan juga provinsi lainnya. Kepala administrasi, Imam Aminuddin mengatakan mereka telah berhasil mendistribusikan Al-Qur'an di lapas Nusakambangan dan Palangkaraya untuk mendukung program keagamaan yang mereka laksanakan. Mereka akan tetap terus aktif untuk mendukung setiap program yang membutuhkan mushaf Al-Qur'an, sehingga tercapainya visi-misi yang telah dirancang ketika komunitas ini mulai hadir di Provinsi Riau.

Terkait hambatan yang dihadapi, pembina, ketua komunitas dan staf administrasi mengatakan hal yang sama, yakni belum ada hambatan untuk pelaksanaan di Provinsi Riau, karena di Provinsi Riau baru akan dilaksanakan program masih di tahap disosialisasikan. Kesesuaian antara program yang ditawarkan oleh Komunitas Riau Indonesia Mengaji dengan yang diinginkan oleh sasaran dakwah tentunya sangat sesuai sekali dengan apa yang mereka butuhkan karena di dalam lapas itu mereka juga ada pembinaan kerohaniannya sehingga dengan bantuan wakaf Al-Qur'an ini mempermudah mereka untuk belajar Al-Qur'an.

### **Komunitas Riau Mengaji di tengah Modernisasi Program Dakwah**

Perkembangan teknologi informasi semakin mempermudah orang untuk mendapatkan informasi termasuk informasi dakwah. Apalagi di era digital, semua informasi dapat diakses dengan cepat dengan menggunakan media online atau media sosial, sehingga banyak para da'i yang memanfaatkan media online untuk menyampaikan pesan dakwah kepada audiens dengan lebih cepat dan jangkauan yg luas.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, dakwah melalui internet atau online dianggap sebagai cara yang mudah dan efektif untuk menyebarkan dakwah Islam. Media sosial memungkinkan para da'i untuk menjangkau beragam audiens tanpa memandang perbedaan suku, ras, bangsa atau golongan. Dengan kebebasan ini, para da'i dapat menyampaikan pemikiran mereka secara lebih komprehensif, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima oleh semua kalangan. Namun, para da'i juga harus bijak dalam menggunakan internet. Layaknya pedang bermata dua, Internet bisa menjadi alat yang positif untuk menyebarkan kebaikan, tetapi juga berpotensi memberikan dampak negatif jika tidak digunakan dengan hati-hati (Andini dkk., 2023).

Maraknya penggunaan media sosial di era digital, banyak lembaga ataupun komunitas dakwah memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berdakwah dan menjadi pendukung atas keberhasilan program-program dakwah yang mereka jalankan pada era sekarang ini. Komunitas Riau Indonesia Mengaji melaksanakan program dakwah di media sosial dengan memanfaatkan berbagai media sosial di antaranya media Youtube. Berdasarkan hasil wawancara bersama

Lukman, staf media dan dokumentasi dari media sosial YouTube dikatakan bahwa akun media sosial @youtube digunakan untuk berdakwah dengan menyampaikan ajaran Islam serta berupa ajakan menginfakkan harta kejalan Allah yaitu berwakaf melalui Komunitas Riau Indonesia Mengaji. Informan mengatakan, *“akun @youtube dikelola di setiap ada kegiatan safari dakwah, perjalanan pendistribusiann dan pembinaan. Ada juga video berupa penjelasan tentang program Komunitas Riau Indonesia Mengaji ini sendiri.”* (Lukman, 2025).

Instagram juga digunakan untuk berdakwah di media sosial dengan memposting potongan-potongan video ceramah oleh ustaz yang dihadirkan. Ada juga dakwah berupa kata-kata Islami dan motivasi dakwah yang berfungsi sebagai pengelolaan acara kegiatan safari berupa video/foto Selain itu ada unggahan di tentang safari dakwah, misalnya penerimaan Al-Qur'an, penjadwalan safari dakwah, dan pemberitahuan info kontak narahubung untuk berwakaf. Konten diunggah di media sosial setiap ada acara. Di Instagram, setiap bulannya minimal ada 3 konten yang diunggah.

Menurut informan lain, akun Instagram merupakan salah satu platform media sosial yang yang banyak diminati oleh berbagai kalangan apalagi generasi z dan milenial. Instagram menjadi media yang populer digunakan untuk berdakwah. Pendapat ini di perkuat oleh peneliti terdahulu, Husna & Muhid dalam artikel *“Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram “*. Hasil penelitian menyebutkan Instagram telah menjadi platform yang sangat populer di Indonesia, terutama karena fitur-fiturnya yang beragam, aksesnya yang mudah, dang jangkauannya yang luas. Dengan posisi Instagram sebagai sumber informasi yang diminati. Para da'i kini memanfaatkan *platform* ini sebagai media dakwah baik di akun pribadi maupun kelompok atau organisasi (Husna, 2021). Untuk memastikan dakwah tetap relevan di era digital, para da'i ataupun pengelola akun komunitas dakwah perlu menguasai teknologi dan fitur -fitur yang ada di Instagram yang berperan sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan dakwah. Dengan demikian, dakwah dapat terus menjangkau masyarakat dan tidak tertinggal oleh perkembangan zaman.

Gambar 1. Postingan Instagram Dakwah Komunitas Riau Indonesia Mengaji





Dakwah di media sosial merupakan cara berdakwah di era digital yang diikuti oleh Komunitas Riau Indonesia Mengaji dengan memanfaatkan akun Facebook, Instagram, YouTube, dan tiktok dengan tujuan mensyiarkan Islam melalui online serta mempermudah untuk memberikan informasi tentang kegiatan program dakwah yang akan dilaksanakan oleh Komunitas Riau Indonesia Mengaji. Dakwah pada akun media sosial dapat dikategorikan dakwal *bil-lisan* dan *bil-qalam* dengan memposting poster-poster dakwah di media sosial dan video-video dakwah online.

Tidak hanya komunitas Riau Indonesia Mengaji, komunitas Teras dakwah di Yogyakarta juga menggunakan media sosial untuk melakukan aktifitas dakwah dengan mengemas program program kemanusiaan seperti bantuan Palestina, yatim piatu, fakir miskin, dhuafa dan pembangunan masjid. Teras dakwah membagikan ide ide kegiatan nya di media sosial serta dan memanfaatkan media sosial untuk membangun citranya sebagai lembaga dakwah profesional dan mendapatkan kepercayaan publik.(Masduki dkk., 2022)

Gambar 1. Flyer Jadwal Program Safari Dakwah di beberapa titik di Provinsi Riau.



Tujuan penggunaan media sosial untuk memperluas dakwah secara cepat karena semua orang dapat mengakses informasi apa saja melalui media sosial mereka, sehingga juga mempermudah untuk memberikan ajakan berbuat kebaikan sehingga dengan memanfaatkan akun dakwah di media sosial dapat membantu mempermudah pelaksanaan program-program yang ditawarkan, seperti ajakan untuk menghadiri kegiatan safari dakwah dengan memposting flayer di akun media sosial yang dimiliki, selain itu juga dimanfaatkan sebagai ajakan untuk berwakaf melalui Komunitas Riau Indonesia Mengaji, dan memberikan informasi pendistribusian Al-Qur'an. Dalam mencapai tujuan tersebarnya dakwah dengan cepat dan luas, pengelola akun dakwah harus mampu membuat kreativitas dalam mengedit video, serta mengupload konten dengan waktu yang tepat, agar jumlah tayangan semakin meningkat, selain itu mampu menguasai model komunikasi dakwah di media sosial agar dakwah menarik bagi pengguna media sosial.

Di era digital, Pemahaman terhadap model komunikasi sangatlah penting. Dengan mengetahui bahwa masyarakat masa kini cenderung menyukai komunikasi yang instan dan langsung, oleh karena itu, pesan dakwah perlu disampaikan secara ringkas, padat, dan mudah dipahami. Seperti durasi video yang hanya di upload 1-3 menit saja namun pesan dakwah tetap tersampaikan dengan baik (Nurlaela dkk., 2022). Berdasarkan pembahasan di atas, Komunitas Riau Indonesia Mengaji memanfaatkan media sosial yang terdiri dari YouTube, Tiktok, Instagram, dan Facebook. Hal ini sesuai dengan Pramana yang mengatakan bahwa dakwah juga harus bertransformasi mengikuti perkembangan teknologi yang saat ini sangat masif (Pramana, 2023b).

## Simpulan

Komunitas Riau Indonesia Mengaji memiliki cita cita ingin mengurangi potensi buta aksara Al-Qur'an dan menghidupkan kembali program maghrib mengaji dengan memberikan dukungan menyalurkan wakaf Al-Qur'an dan dakwah. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program-program dakwah telah dilaksanakan, seperti program safari dakwah dilaksanakan dengan menghadirkan dai-dai nasional di tiap titik lokasi safari dakwah di daerah provinsi Riau yang sifatnya *charity* da'wah. Tercapainya visi misi dakwah mereka ditandai dengan terkumpul dan terdistribusinya mushaf Al-Qur'an di berbagai daerah provinsi Riau. Program-program dakwahnya juga telah terlaksana seperti pembinaan mengaji sejak tahun 2019, namun pada tahun 2021 setelah dievaluasi program pembinaan mengaji dialihkan ke pembinaan pondok pesantren zikir madani dengan pertimbangan bahwa visi misi memberantas buta aksara Al-Qur'an lebih efektif jika langsung dilaksanakan di pondok pesantren yang disediakan langsung gurunya dan melakukan kaderisasi anak-anak. Kemudian ada juga program yang baru dikembangkan yaitu program pembinaan lapas dilaksanakan pada tahun 2024 sampai saat ini. Seiring mengikuti perkembangan era teknologi informasi, pelaksanaan program dakwah pada akun media sosial Komunitas Riau Indonesia Mengaji dikelola dengan baik dengan memanfaatkan fitur-fitur media sosial yang disediakan oleh platform, ditandai dengan terdapat video-video dakwah yang diposting, poster dakwah dan *flyer* yang memberikan informasi tentang kegiatan program dakwah. Penelitian ini hadir untuk menambah literasi mengenai perkembangan dakwah melalui komunitas dakwah yang sangat beragam di Indonesia. Diharapkan kepada komunitas Riau Indonesia Mengaji untuk selalu memperbarui program program dakwah mereka dan tetap eksis menjalankan program program dakwah sehingga semakin bermanfaat bagi masyarakat. Untuk penelitian ke depannya diharapkan dapat mengambil dari perspektif program yang unik agar literasi inovatif dalam dunia akademik bisa terbuka lebar.

## Referensi

Alkautsar, P. A. (2018). *Strategi Dakwah Komunitas Sedekah Ngider Dalam Membangun Kesadaran Bersedekah Di Jakarta*.

- Aminuddin, I. (2025, Januari 10). *Wawancara bersama Staf Administrasi 2025* [Komunikasi pribadi].
- Andini, I. P., Hamida, F. N., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Dakwah Era Digital. *ALADALAH*, 1. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i2.375>
- Azizah, N., Romadi, P., & Pramana, M. A. (2024). Dakwah Musik: Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhat Shalihin Pekanbaru. *Journal of Islamic Management*
- Bashori, A. H., & Jalaluddin, Moh. (2021). Dakwah Islamiyah Di Era Milenial. *Syiar / Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i2.40>
- Creswell, J. W., Hanson, W. E., Clark Plano, V. L., & Morales, A. (2007). Qualitative Research Designs: Selection and Implementation. *The Counseling Psychologist*, <https://doi.org/10.1177/0011000006287390>
- Faizah, N. (2022). Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia Tinggi. *Institt Ilmu al-qur'an*. <https://iiq.ac.id/berita/hasil-riset/angka-buta=aksara=a-qur'an-di-indonesia-tingi-sebegini>
- Fathoni, A. R., & Afifah, A. N. (2025). Rehabilitas Melalui Ayat ; Metode Qur'ani sebagai Jalan Transformasi Diri Narapidana. *Journal of Correctional Management*, 2.
- Firdaus. (2025, Januari 16). *Wawancara bersama pembina Komunitas Riau Indonesia Mengaji* [Komunikasi pribadi].
- Hasan, M. U. I., Nisa, N. S., & Al-Fakih, A. (2023). Review Of Islamic Law On Strategies For The Utilization Of Waqf Funds In The Al-Qur'an (BWA) Yogyakarta. *Al-Risalah*, 14, <https://doi.org/10.34005/alrisalah.v13il.1989>
- Husaini, N. (2025). Peran Dakwah Islamiyah Dalam Kehidupan Yang Dalam Era Globalisasi. *Amsal Al: qur'an: Jurnal Al-qur'an dan hadis*, 2. <https://Ejournal.yayasanbhz.org/index.php/Amsal>
- Husna, Z. Z. (2021). Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram. *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 5(2), 197. [https://doi.org/10.32332/ath\\_thariq.v5i2.3539](https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3539)
- Irham, M., Pramana, M. A., & Romadi, P. (2023). Dakwah Kontemporer Di Layar Kaca: Analisis Drama <sup>TEL</sup>Evisi'preman Pensiun 2' sebagai Media Penyebaran Pesan Kebajikan Dan Representasi Hijrah. *Jurnal Manajemen Dakwah*.
- Lukman. (2025, Januari 10). *Wawancara Bersama Staf Media (HID) komunitas Riau Indonesia Mengaji* [Komunikasi pribadi].
- Masduki, Triantoro, D. A., & Rosidi, I. (2022). The'' Teras Dakwah'' ( Dakwah Terrace) Movement Program: Th philosophy and Dakwah Activism charity-Based in Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah PEURADEUN*, 10. <https://dx.doi.org/10.268/euradeunv10il.624>
- Maulana, I. (2025, Januari 10). *Wawancara Bersama Ketua Komunitas Riau Indonesia Mengaji* [Komunikasi pribadi].
- Nurjannah, T., & Fatoni, U. (2019). Dakwah Kelompok Dalam Komunitas Pejuang Mahar. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*. <https://doi.org/10.15575/anida.v19i.5041>
- Nurlaela, L. F., Boeriswati, E., & Tajuddin, S. (2022). Gaya Bahasa Komunkasi Dakwah Dalam Ceramah Syekh Sulaiman Bin Salimullah Ar Ruhaily. *BAHTERA*, 21.

- Pramana, M. A. (2023a). *Representasi Kesenangan Dalam Gerakan Dakwah Anak Muda Komunitas Jaringan Pemuda Dan Remaja Masjid Indonesia (Jprmi) Pekanbaru* [PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/76311/>
- Pramana, M. A. (2023b). Salafi Online: Dakwah Salafi Pada Akun Instagram@ dakwah\_tauhid. *Idarotuna*.
- Pramana, M. A., & Ariadi, P. (2023). Gerakan Baru Kemanusiaan: Filantropi Islam di Yayasan Al-Hidayah, Kampar, Riau. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D* (Cet.19). Alfabeta.